

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala merupakan trauma mekanik pada kepala baik secara langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan gangguan fungsi neurologis, yang merupakan gangguan gangguan fisik, kognitif, fungsi psikososial secara sementara maupun menetap. Cedera kepala dinilai dari tingkat kesadaran setelah trauma kapitis di nilai menggunakan *Glasgow Coma Scale* (GCS) dikategorikan menjadi cedera kepala ringan, cedera kepala sedang dan cedera kepala berat. Cedera kepala ringan merupakan jenis cedera kepala yang tidak menimbulkan kerusakan permanen pada otak dengan nilai GCS 13 – 15 (Rahma & Sari, 2024).

Cedera kepala merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di beberapa negara termasuk di Indonesia. Cedera kepala terjadi di lebih dari 2/3 negara di dunia khususnya di negara berkembang akibat kecelakaan lalu lintas, dimana yang banyak terjadi pada pria dibandingkan dengan wanita (Putra and Harianja, 2025). Cidera kepala di Amerika Serikat tahun 2022 terjadi pada sebanyak 2,4 juta jiwa dan 40.000 diantaranya meninggal dunia (CDC, 2024). Cidera kepala di Indonesia tahun 2024 diproyeksikan mencapai sekitar 12,6 juta jiwa (Statista, 2024). Prevalensi cedera kepala di Jawa Tengah sebagian besar terjadi akibat kecelakaan sebanyak 1,2 juta kejadian selama tahun 2024. Jumlah pasien dengan cedera kepala ringan tahun 2024 di RSUD

dr. Soehadi Prijonegoro Sragen yang akan menjadi tempat penelitian adalah sebanyak 400 pasien.

Cedera kepala adalah cedera mekanik yang secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta mengakibatkan gangguan neurologis berupa nyeri (Ichwanuddin & Nashirah, 2022). Nyeri menjadi masalah yang sering terjadi pada pasien cedera kepala yang hanya pasien yang dapat merasakannya. Penatalaksanaan untuk menurunkan nyeri dapat dilakukan dengan distraksi dan relaksasi (Misenda, Immawati & Utami, 2025).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa distraksi dan relaksasi menggunakan *foot massage* dapat menurunkan nyeri pada pasien pada berbagai penyakit. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *foot massage* dapat mengurangi rasa nyeri jika dilakukan sebanyak 2 kali sehari dengan durasi *massage* 5 – 15 menit (Wijayanti, Sulastri & Nurlaili, 2024). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa setelah penerapan *foot massage* dan *progressive muscle* terjadi penurunan intensitas nyeri pada pasien hipertensi dengan nyeri kepala (Ridawati & Febrianti, 2024).

Foot massage merupakan sesuatu penekanan dengan gerakan memijat pada area bagian kaki yang membuat terjadinya aliran energi melalui titik kaki yang dilakukan tindakan pemijatan sehingga dapat mengatasi gejala nyeri pada pasien *post partum* (Ismiati & Rejeki, 2023). *Foot massage* menurunkan nyeri karena pada daerah kaki terdapat banyak persarafan yang terhubung ke

berbagai organ tubuh, sehingga dengan pijatan diharapkan dapat memanipulasi rasa nyeri sebagai efek distraksi dan relaksasi (Damayanti & Nurrohmah, 2023). Pijat kaki juga dapat meningkatkan pelepasan hormon endorfin, dimana hormon endorfin juga dikenal sebagai zat yang dapat meminimalisir rasa nyeri serta sakit yang permanen (Ismiati & Rejeki, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Teratai pada bulan Februari 2025 pada 10 pasien yang mengalami nyeri akibat cedera kepala ringan menggunakan skala *numeric rating scale* (NRS) didapatkan hasil sebanyak 2 pasien (20%) merasa nyeri berat, nyeri sedang sebanyak 3 pasien (30%), dan nyeri ringan sebanyak 5 pasien (50%). Upaya yang telah dilakukan perawat di ruang Teratai untuk mengatasi nyeri secara nonfarmakologi sesuai dengan Standar Pelayanan Keperawatan pada pasien cedera kepala ringan di RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen yaitu mengobservasi tingkat kesadaran, tanda vital, defisit neurologi, peningkatan intrakranial dan nyeri kepala.

Upaya lainnya yang dilakukan perawat adalah menganjurkan mengurangi aktivitas, menghindari terjadinya valsava maneuver dan berkolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat-obatan untuk mengurangi edema serebri, antibiotik dan obat analgetik. Perawat ruang Teratai belum pernah memberikan intervensi *foot massage* untuk menurunkan nyeri pasien cedera kepala ringan, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh *food massage* terhadap tingkat nyeri kepala pasien cedera kepala ringan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh *foot massage* terhadap tingkat nyeri kepala pasien cedera kepala ringan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *foot massage* terhadap tingkat nyeri kepala pasien cedera kepala ringan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat nyeri kepala pasien cedera kepala ringan sebelum diberikan intervensi *foot massage* di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mengetahui tingkat nyeri kepala pasien cedera kepala ringan setelah diberikan intervensi *foot massage* di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- c. Menganalisis pengaruh *foot massage* terhadap tingkat nyeri kepala pasien cedera kepala ringan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan dan wawasan keilmuan melalui *evidence based practice* tentang pengaruh *foot massage* terhadap nyeri kepala akut pada pasien cedera kepala ringan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam menurunkan nyeri kepala dengan menggunakan penatalaksanaan non farmakologis yaitu *foot massage*.

- b. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mendapatkan sumber informasi dan memperluas pengetahuan serta kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien cedera kepala ringan khususnya dengan menggunakan tindakan mandiri yaitu terapi *foot massage* untuk meningkatkan mutu pelayanan petugas kesehatan di suatu instansi kesehatan.

- c. Rumah sakit

Diharapkan rumah sakit/manajemen rumah sakit untuk membuat kebijakan tentang asuhan keperawatan pasien cedera kepala ringan

khususnya dengan menggunakan tindakan mandiri yaitu terapi *foot massage* untuk meningkatkan mutu pelayanan petugas kesehatan di suatu instansi kesehatan.

d. Peneliti

Diharapkan peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman baru tentang penatalaksanaan nyeri pada pasien cedera kepala ringan dengan metode *foot massage* serta mendapat pengalaman melaksanakan penelitian dalam tatanan kesehatan nyata di rumah sakit.

e. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang terapi *foot massage* dengan memperhatikan dan melakukan perbaikan dari keterbatasan penelitian ini.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul penelitian, peneliti dan tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Implementasi keperawatan <i>foot massage</i> pada lansia hipertensi dengan masalah utama nyeri akut: studi kasus (Mutawadingah and Kurniawan, 2019)	Metode penelitian menggunakan desain studi kasus dengan sampel pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut pada kepala.	Pemberian terapi relaksasi <i>foot massage</i> (pijat kaki) yang dilakukan selama tiga hari belum mampu untuk mengatasi masalah nyeri, namun nyeri dirasakan berkurang sehingga perlu diteruskan untuk melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana intervensi	Persamaan Menggunakan intervensi <i>foot massage</i> dalam menurunkan nyeri Perbedaan 1. Penelitian terdahulu menggunakan desain studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain pra eksperimen. 2. Sampel penelitian terdahulu adalah lansia dengan hipertensi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pasien dengan cedera kepala ringan
2	Penerapan teknik relaksasi <i>foot massage</i>	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil studi kasus menunjukkan adanya	Persamaan

No	Judul penelitian, peneliti dan tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	untuk mengurangi nyeri pada pasien post sectio caesarea di Bangsal Firdaus PKU Gamping (Gianina M. Sindi & Syahruramdhani, 2023)	studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yaitu mengambil 1 pasien sebagai analisis deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, <i>pre test</i> , pemberian intervensi, dan post test.	penurunan skala nyeri pada pasien <i>post sectio caesarea</i> setelah dilakukan tindakan <i>foot massage</i> .	Menggunakan intervensi <i>foot massage</i> dalam menurunkan nyeri Perbedaan 1. Penelitian terdahulu menggunakan desain studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain pra eksperimen. 2. Sampel penelitian terdahulu adalah pasien <i>post sectio caesarea</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pasien dengan cidera kepala ringan
3	Pemberdayaan Lansia dalam Melakukan Pijat Kaki untuk Mengurangi Nyeri Rheumathoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024 (Zega <i>et al.</i> , 2025)	Penelitian ini menggunakan desain deskripsi menggambarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemberdayaan lansia dalam melakukan pijat kaki untuk mengurangi nyeri rheumathoid arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai	Melalui pemberdayaan lansia, lansia diajarkan dan didampingi dalam melakukan teknik pijat kaki yang aman dan efektif untuk mengurangi nyeri, meningkatkan sirkulasi darah, serta mengurangi kekakuan sendi akibat rheumatoid arthritis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pemberdayaan lansia sangat bermanfaat untuk menurunkan nyeri rheumatoid arthritis	Persamaan Menggunakan intervensi <i>foot massage</i> dalam menurunkan nyeri Perbedaan 1. Penelitian terdahulu menggunakan desain deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain pra eksperimen. 2. Sampel penelitian terdahulu adalah lansia dengan nyeri rheumathoid arthritis, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pasien dengan cidera kepala ringan